



BUPATI SLEMAN

ꦧꦸꦥꦠꦶꦱꦭꦺꦩꦤ꧀

Sleman, 2 Juli 2025

Kepada Yth.

1. Kepala Perangkat Daerah se-Kabupaten Sleman Sleman
2. Pimpinan Institusi Pendidikan se-Kabupaten Sleman
3. Panewu se-Kabupaten Sleman
4. Lurah se-Kabupaten Sleman
5. Pimpinan Lembaga Swasta/Ormas se-Kabupaten Sleman
6. Masyarakat se-Kabupaten Sleman di Sleman

SURAT EDARAN

Nomor 0332 Tahun 2025

TENTANG

KEWASPADAAN PENYAKIT LEPTOSPIROSIS DAN PENYAKIT AKIBAT TULAR VEKTOR TIKUS LAINNYA

Dalam rangka menekan kasus penyakit Leptospirosis dan Penyakit Akibat Tular Vektor Tikus Lainnya yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), diperlukan peningkatan upaya kewaspadaan dan pencegahan. *Leptospirosis* adalah termasuk dalam penyakit *zoonosis* dengan penyebabnya adalah bakteri *leptospira interrogans* yang bisa ditularkan oleh hewan yang bisa menular kepada manusia. Kewaspadaan penyakit leptospirosis dan penyakit akibat tular vektor tikus lainnya didasarkan pada Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 400.5.2/1387/SJ tentang Pencegahan dan Pengendalian...

Jalan Parasamya, Beran, Sleman, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 868405, Faksimile (0274) 868945,
Laman: www.slemankab.go.id, Surel: bupati@slemankab.go.id

Pengendalian Terhadap Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru (PIB) di Daerah tanggal 8 Maret 2023 dan Surat Edaran Kemenkes Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. PV.03.06/C/176/2025 tentang Kewaspadaan Terhadap Potensi Kejadian Luar Biasa Leptospirosis tanggal 23 Januari 2025.

Penyakit *leptospirosis* muncul dengan gejala klinis pada pasien suspek *leptospirosis* diantaranya:

1. Demam akut atau riwayat demam lebih dari 38 derajat celcius, nyeri kepala, kemerahan pada mata, nyeri pada betis dan kuning pada badan dengan riwayat kontak dan aktivitas di daerah persawahan, selokan, banjir, pemukiman kumuh dengan populasi tikus yang tinggi;
2. Bakteri *leptospira* masuk ke tubuh manusia melalui kulit yang terdapat luka, lecet atau selaput lendir (mata, mulut, saluran pernafasan dan saluran pencernaan) yang kontak dengan kencing tikus, air kencing hewan ternak (sapi, kambing) atau hewan peliharaan seperti kucing, anjing, juga melalui makanan yang sudah terkontaminasi dengan kencing tikus;
3. Pada penyakit *leptospirosis* kondisi berat dapat menyebabkan kerusakan organ yang diawali dengan kuning pada badan, perdarahan, gagal ginjal bahkan kematian.

Sehubungan dengan hal tersebut, disampaikan kepada seluruh pihak untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjaga Kebersihan Diri:
 - a. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah beraktivitas, terutama setelah kontak dengan hewan, tanah, atau air yang mungkin terkontaminasi. Ini sangat penting sebelum makan atau menyentuh wajah.
 - b. Mandi dan membersihkan tubuh secara rutin, terutama setelah bersentuhan dengan air atau tanah yang berpotensi terkontaminasi bakteri *leptospira*.
 - c. Menutup luka atau goresan pada kulit dengan plester tahan air untuk mencegah masuknya bakteri dan pastikan luka benar-benar sembuh sebelum terpapar lingkungan berisiko.
2. Menghindari Kontak dengan Sumber Penularan:
 - a. Hindari berenang atau bermain di air yang mungkin terkontaminasi, seperti genangan banjir, sungai, danau, atau kubangan air, terutama setelah hujan deras atau banjir.

b. Hindari...

- b. Hindari kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi atau air kencingnya.
 - c. Jangan menyentuh bangkai hewan dengan tangan kosong, gunakan sarung tangan dan cuci tangan dengan sabun setelahnya.
 - d. Konsumsi air minum yang sudah terjamin kebersihannya. Hindari minum air dari sumber yang tidak jelas kebersihannya tanpa direbus terlebih dahulu.
 - e. Cuci bersih buah dan sayuran dengan air bersih sebelum diolah atau dikonsumsi.
3. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD):
- a. Gunakan sarung tangan dan sepatu boot karet saat membersihkan rumah, selokan, atau bekerja di area yang mungkin tercemar/ terkontaminasi (misalnya sawah, peternakan, tempat pembuangan sampah, atau saat banjir).
 - b. Pekerja yang berisiko tinggi (petani, peternak, dokter hewan, pekerja selokan, pekerja tambang) atau terkontak dengan lingkungan, tanah air yang tercemar bakteri *leptospira* harus selalu menggunakan APD yang sesuai.
4. Menjaga Kebersihan Lingkungan:
- a. Mengendalikan populasi tikus dan hewan pengerat lainnya di rumah dan lingkungan sekitar. Simpan makanan dan minuman di wadah tertutup rapat, buang sampah secara teratur di tempat sampah tertutup, dan bersihkan area yang berpotensi menjadi sarang tikus.
 - b. Membersihkan lingkungan rumah dan area kerja dengan disinfektan, terutama setelah banjir atau jika ada indikasi tercemar/ kontaminasi kencing tikus.
 - c. Membersihkan benda/permukaan yang terkena kencing tikus dengan disinfektan.
 - d. Mengelola sampah dengan baik untuk menghindari tikus.
 - e. Pastikan sistem drainase/saluran limbah berfungsi baik untuk menghindari genangan air.
5. Jika memiliki hewan peliharaan (terutama anjing/ kucing), pastikan hewan peliharaan mendapatkan vaksinasi yang diperlukan untuk mencegah penyebaran bakteri *leptospira* melalui air kencing hewan peliharaan.
6. Segera memeriksakan diri ke Puskesmas/fasilitas kesehatan lainnya apabila mengalami gejala seperti disebutkan di atas.

7. Meningkatkan...

7. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi makanan gizi seimbang, cukup istirahat dan kelola stress dengan baik agar tidak mudah terkena penyakit.
8. Menjaga kesehatan anggota keluarga yang rentan, seperti orang tua, anak-anak, penderita penyakit kronis dan penyakit yang dapat menurunkan daya tahan tubuh/ *immunocompromise* agar tetap baik.
9. Melaporkan jika ditemukan kasus *leptospirosis* atau dicurigai *leptospirosis* ke puskesmas wilayah setempat.

Demikian surat edaran ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

